

SKRIPSI

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN
ANGGARAN KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

*THE EFFECT OF OPERATIONAL COST BUDGETS AND CASH
BUDGETS ON FINANCIAL PERFORMANCE IN FOOD AND
BEVERAGE SUBSECTOR MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE
YEAR 2018-2022*



**LENNY MARLINA
C01 18 021**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN
KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**



**LENNY MARLINA
C01 18 021**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Magfirah, S.E., M.Si

NIP. 19740307 202121 2 005

Pembimbing II

Sri Utami Permata, S.E., M.M

NIP. 19870331 201903 2 018

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Manajemen

Erwin, S.E., M.M

NIP. 19890903 201903 1 013

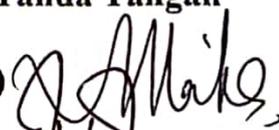
**PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL DAN ANGGARAN
KAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**LENNY MARLINA
C01 18 021**

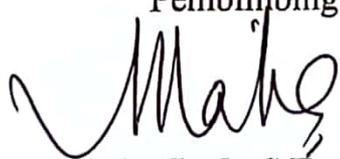
Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada Tanggal 20 Februari 2025 dan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1 Magfirah, S.E., M.Si	Ketua	1) 
2 Sri Utami Permata, S.E., M.M	Sekretaris	2) 
3 Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB	Anggota	3) 
4 Novia Sandra Dewi, S.E., M.M	Anggota	4) 
5 Nurwahyuni Sahrir, S.E., M.M	Anggota	5) 

Telah disetujui oleh:

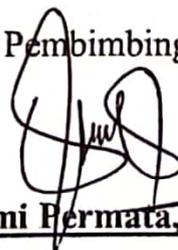
Pembimbing I



Magfirah, S.E., M.Si

NIP. 19740307 202121 2 005

Pembimbing II



Sri Utami Permata, S.E., M.M

NIP. 19870331 201903 2 018



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. Dra. Enny Radjab, M.AB

NIP. 19670325 199403 2 001

ABSTRAK

LENNY MARLINA, Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, dibimbing oleh Sri Utami Permatadan Maghfirah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2018-2022.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif, jenis data yang digunakan merupakan jenis data kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, maka penelitian ini menggunakan penentuan sampel berupa teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan dalam 5 tahun, jadi jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 45 sampel. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* versi 26 (SPSS 26)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan anggaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata Kunci : Anggaran Biaya Operasional, Anggaran Kas, Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada setiap perusahaan pasti membutuhkan dan mempunyai aktivitas operasional yang menjadi suatu rencana secara sistematis dalam bentuk angka yang meliputi seluruh aktivitas perusahaan untuk periode tertentu di masa yang akan datang. Sehingga manajemen sangatlah dibutuhkan untuk menjadi alat dalam mengkoordinasikan dan mengelola sumber daya perusahaan dalam bentuk sebuah anggaran.

Anggaran merupakan hitungan atau patokan biaya tertentu mengenai penerimaan maupun pengeluaran kas yang diharapkan untuk operasional di masa yang akan datang. Anggaran berperan dalam membantu manajer dalam sebuah perusahaan untuk mengelola penganggarnya. Penganggaran sendiri merupakan aktivitas operasional manajemen yang resmi terkait pendapatan, biaya, dan beragam transaksi keuangan dalam jangka waktu tertentu di periode yang akan datang. Anggaran menjadi bagian hal yang penting dari proses perencanaan, karena anggaran diperlukan dalam rencana keuangan untuk masa depan, yang dimana rencana tersebut menggambarkan tujuan dan aktivitas yang dibutuhkan untuk kecapaiannya. Sehingga untuk menyusun anggaran dalam perusahaan sebagai alat perencanaan, maka anggaran tersebut harus realistis dan juga pastinya fleksibel.

Selain itu, keefektifan anggaran juga diperlukan untuk menunjang kegiatan operasional manajemen agar didapatkan hasil atau perencanaan yang tepat tentang pola penerimaan dan pengeluaran setiap periode. Keefektifan

anggaran adalah hitungan keberhasilan sebuah perusahaan dalam meminimalisir dan mengelola keuangannya. Hal ini manajemen perlu merencanakan kegiatan penyusunan anggaran biaya operasional dan anggaran kas untuk mengantisipasi dan juga sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan sebuah instansi.

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan sebagai pengeluaran keuangan aktivitas sehari-hari untuk proses produksi dalam sebuah perusahaan dengan harapan memperoleh keuntungan. Dengan demikian, biaya operasional bisa dikaitkan dengan penerimaan laba yang sewaktu-waktu dapat menguntungkan perusahaan. Biaya operasional pun bisa dikatakan sebagai biaya yang dikorbankan dalam kegiatan-kegiatan berkelanjutan dalam perusahaan, yang terdiri dari korban dari biaya produksi, administrasi, dan juga umum, sehingga proses produksinya lancar dan dapat memperoleh kembali keuntungan.

Dalam proses pengeluaran biaya operasional, manajemen harus berupaya agar mendapatkan pendapatan. Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan penyusunan anggaran biaya operasional yang benar supaya menjadi hal penting dalam mendukung perolehan pendapatan tersebut. Dengan diadakannya anggaran biaya operasional ini, dapat dipertimbangkan dengan baik membuat pengaruh terhadap laba semakin meningkat. Tak hanya itu, dengan adanya anggaran biaya operasional bisa menjadi jaminan bahwa biaya operasional ditujukan dapat berhubungan dengan peningkatan kinerja keuangan.

Disamping itu, tak hanya anggaran biaya operasional yang bisa menjadi patokan dalam peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Ada yang dinamakan anggaran kas. Kas adalah alat transaksi yang bebas digunakan untuk

membiyai keperluan umum dalam perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan kas juga menjadi suatu hal yang penting bagi suatu perusahaan. Kas menjadi titik pusat untuk menjaga kelangsungan proses operasional perusahaan, sehingga perencanaan kas serta pengendaliannya terhadap anggaran kas sangat dibutuhkan untuk jadi jaminan kelancaran hidup perusahaan. Anggaran kas sendiri merupakan anggaran yang merinci patokan penerimaan dan pengeluaran transaksi dalam waktu ke waktu guna untuk menjaga tingkat likuiditas.

Anggaran kas memiliki peran penting dalam pengendalian kas. Dimana anggaran kas berguna dalam mengetahui prediksi aliran keluar-masuk uang yang direncanakan perusahaan dalam satu periode tertentu, dan juga sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut. Selain itu, anggaran kas dapat memantau posisi kas secara terus menerus. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kapan perusahaannya dalam keadaan kelebihan kas atau kekurangan kas dengan adanya penyusunan anggaran kas ini.

Kelebihan atau kekurangan kas merupakan selisih kas yang tersedia dengan kas yang dibutuhkan. Kas yang dibutuhkan adalah total pengeluaran kas ditambah saldo kas minimum sesuai kebijakan setiap perusahaan. Saldo kas minimum adalah jumlah kas terendah yang cukup oleh perusahaan. Oleh karena itu, penggunaan anggaran kas bagi suatu perusahaan cukup penting untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan, yang dimana semakin besar jumlah kas dalam perusahaan, semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Setelah adanya anggaran biaya operasional dan anggaran kas, maka akan diketahui jika terdapat perbedaan dalam kurun waktu dan volume dari aliran kas

masuk dan aliran kas keluar yang sewaktu-waktu dapat menimbulkan kesulitan. Sehingga hal ini bisa berpengaruh terhadap peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan harus mampu menyusun anggaran biaya operasional dan anggaran kas dengan tepat supaya bisa dipergunakan sebagai alat bantu dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tetapi setelah mencari di beberapa tempat, peneliti akan merujuk pada beberapa perusahaan yang bergerak dibidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimana akan menjadi objek dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi pada website resmi BEI, dapat dilihat realisasi perusahaan pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Data Anggaran Kas dan Realisasi Penerimaan Kas

No.	Nama Perusahaan (kode perusahaan)	Tahun	Realisasi Penerimaan Kas	Anggaran
1.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2018	Rp 712.456	Rp 8.786.237
		2019	Rp 1.136.150	Rp 13.726.510
		2020	Rp 1.450.228	Rp 17.329.459
2.	PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	2018	Rp 94.918.120.811	Rp 2.681.860.260
		2019	Rp 100.220.176.995	Rp 6.843.501.828
		2020	Rp 101.777.866.019	Rp 22.890.468.010
3.	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	2018	Rp 148.075.298.065	Rp 2.495.655.019.108
		2019	Rp 567.436.010.403	Rp 2.982.004.859.009
		2020	Rp 1.459.858.783.569	Rp 3.777.791.432.101
4.	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)	2018	Rp 810.645.851.791	Rp 217.697.179.498
		2019	Rp 804.886.752.999	Rp 485.136.396.267
		2020	Rp 861.818.731.958	Rp 859.338.834.174

No.	Nama Perusahaan (kode perusahaan)	Tahun	Realisasi Penerimaan Kas	Anggaran
5.	PT Indofod CBP	2018	Rp 4.001.277	Rp 4.726.822
	Sukses Makmur	2019	Rp 3.840.690	Rp 8.359.164
	Tbk (ICBP)	2020	Rp 4.586.940	Rp 9.535.418

Sumber: Data diambil dari laporan akhir tahun perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2022

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa masih terdapat kondisi dimana realisasi penerimaan kas lebih kecil dari anggaran yang ditetapkan, dan ada pula realisasi penerimaan kasnya lebih besar dari anggaran yang ditetapkan. Hal ini terjadi karena perwujudan anggaran yang ditargetkan tidak terpenuhi seratus persen, bahkan realisasi yang terjadi di luar dari target anggaran yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan menurut Munawir (2014, hal 184) bahwa untuk dapat mencapai laba yang besar (dalam perencanaan maupun realisasinya) management dapat melakukan berbagai langkah seperti menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki, meningkatkan volume penjualan sebesar mungkin.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti Maya Widyana Dewi yang berjudul Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, juga menyatakan bahwa biaya operasional sangat berpengaruh besar

terhadap kinerja keuangan yang diperoleh perusahaan. Diketahui meningkatnya biaya operasional tersebut disebabkan karena besarnya beberapa komponen biaya-biaya yang termasuk dalam biaya penjualan, administrasi dan umum, serta kurangnya pengendalian biaya yang kurang baik dari pihak manajemen perusahaan.

Sehingga sudah jelas bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran kas masih belum bisa dikatakan sebagai alat dalam membantu upaya meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan karena masih terdapat kondisi seperti data yang terlihat. Jika kinerja menjadi suatu hal penting yang harus dicapai dalam sebuah perusahaan, maka kinerja menjadi cerminan dari kemampuan manajemen dalam mengelola dan menerapkan sumber daya instansi.

Pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas adalah suatu hal yang penting terhadap peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut tentang penelitian yang berjudul **“Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah terdapat pengaruh anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi masukan-masukan yang baik terhadap perusahaan-perusahaan, sehingga nantinya dapat

dijadikan pengetahuan yang mendalam terkait pentingnya pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan.

2. Bagi Penulis

Dapat menjadi tolak-ukur penulis dalam upaya meningkatkan kemampuan diri sendiri untuk menganalisa sebuah permasalahan yang ada disekitar penulis terutama permasalahan dalam tema keuangan, yang akhirnya menjadi pemahaman bagi penulis untuk mempelajari lebih dalam tentang pentingnya pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas pada suatu perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa/peneliti selanjutnya

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi selanjutnya dan menjadi bahan pembanding untuk peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang permasalahan ini, sehingga bisa melanjutkan penelitiannya dengan lebih baik dan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan proses kegiatan keuangan agar mendapatkan dana dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut beberapa sumber, manajemen keuangan dapat diartikan sebagai berikut:

Menurut Horne and Wachowicz (2013), manajemen keuangan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan memperoleh aset, pendanaan dan pengelolaan aset untuk mencapai tujuan umum.

Menurut Husnan and Pudjiastuti (2015), manajemen keuangan meliputi aktivitas perencanaan, analisis dan pengendalian penggunaan dan mencari pendanaan keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2015), manajemen keuangan merupakan gabungan antara ilmu dan seni yang mengkaji peran manajer keuangan dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan, mengelola dan membagi dana yang bertujuan mendapatkan keuntungan dan memberikan pengembalian bagi para pemegang saham serta untuk keberlanjutan usaha perusahaan.

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah bagian penting proses bisnis perusahaan atau kantor yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan memperoleh pendanaan, penggunaan, atau pengalokasian dana, serta untuk mengelola aset yang dimiliki perusahaan

sesuai tujuan perusahaan, yang pada dasarnya kegiatan tersebut adalah tugas manajer keuangan.

2.1.1.1 Fungsi Manajemen keuangan

1. Keputusan investasi adalah keputusan terkait mengalokasikan dana tertentu ke dalam jenis tertentu untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.
2. Keputusan pendanaan adalah keputusan yang terkait tentang bentuk pendanaan dengan struktur modal yang akan digunakan.
3. Kebijakan dividen adalah kebijakan untuk menentukan besarnya laba yang akan diperoleh yang nantinya akan dibayarkan dalam bentuk dividen dan diinvestasikan kembali ke dalam aset operasi atau penjagaan stabilitas dividen dari waktu ke waktu.

2.1.1.2 Tujuan Manajemen keuangan

Menurut Sartono (2000:3) adapun tujuan dari manajemen keuangan yang efisien memenuhi tujuan yang digunakan sebagai standar dalam memberi penilaian keefisienan, yaitu :

1. Tujuan normatif manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan.
2. Nilai perusahaan yang belum go-publik dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut dijual. Jadi tidak hanya nilai asset (laporan di neraca) tetapi diperhitungkan juga tingkat risiko usaha, prospek perusahaan, manajemen lingkungan kerja dan sebagainya. Indikasi nilai perusahaan adalah perusahaan belum/tidak go-publik harga seandainya

perusahaan dijual. Dan perusahaan go-public harga saham yang dijual belikan di pasar modal.

2.1.1.3 Prinsip Manajemen keuangan

Prinsip-prinsip dari manajemen keuangan dalam sendiri terbagi menjadi 7 prinsip yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Konsistensi (*Consistency*)

Sistem dan kebijakan keuangan dari organisasi harus konsisten dari waktu ke waktu.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Akuntabilitas adalah kewajiban moral atau hukum, yang melekat pada individu, kelompok atau organisasi untuk menjelaskan bagaimana dana, peralatan atau kewenangan yang diberikan pihak ketiga telah digunakan.

3. Transparansi (*Transparency*)

Organisasi harus terbuka berkenaan dengan pekerjaannya, menyediakan informasi berkaitan dengan rencana dan aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan. Termasuk didalamnya, menyiapkan laporan keuangan yang akurat, lengkap dan tepat waktu serta dapat dengan mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan penerima manfaat. Apabila organisasi tidak transparan, hal ini mengindikasikan ada sesuatu hal yang disembunyikan.

4. Kelangsungan Hidup (*Viability*)

Agar keuangan terjaga, pengeluaran organisasi ditingkat strategi maupun operasional harus sejalan dengan dana yang diterima.

5. Integritas (*Integrity*)

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, individu yang terlibat harus mempunyai integritas yang baik. Selain itu, laporan dan catatan keuangan juga harus dijaga integritasnya melalui kelengkapan dan keakuratan pencatatan keuangan.

6. Pengelolaan (*Stewardship*)

Organisasi harus dapat mengelola dengan baik dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

7. Standar Akuntansi (*Accounting Standards*)

Sistem akuntansi dan keuangan yang digunakan organisasi harus sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku umum. Hal ini berarti bahwa setiap akuntan di seluruh dunia dapat mengerti sistem yang digunakan organisasi.

2.1.2 Anggaran

Anggaran merupakan sebuah rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan dalam sebuah perusahaan atau organisasi untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. Karena dinyatakan dalam bentuk unit moneter, anggaran juga sering disebut dengan rencana keuangan. Suatu perusahaan atau organisasi wajib memiliki anggaran, karena memiliki peran penting untuk pemantauan laju pertumbuhan ekonomi internal perusahaan. Anggaran juga berarti elemen dari sistem pengendalian manajemen yang berfungsi sebagai alat perencanaan dalam

pengendalian manajer untuk melaksanakan kegiatan organisasi sehingga lebih efisien dan efektif. Anggaran digunakan oleh manajer tingkat atas sebagai suatu alat untuk melaksanakan tujuan-tujuan organisasi kedalam dimensi kuantitatif, serta mengkomunikasikannya kepada manajer-manajer tingkat bawah sebagai rencana kerja jangka pendek maupun jangka panjang. Sebagai alat perencanaan dan penyusunan rencana keuangan, anggaran merupakan rencana kegiatan yang terdiri dari sejumlah target yang akan dicapai oleh para manajer dalam melaksanakan serangkaian kegiatan tertentu pada masa yang akan datang.

Defenisi anggaran menurut Welsch (2000:5) adalah salah satu perencanaan untuk pengendalian laba menyeluruh dapat didefenisikan secara luas sebagai suatu anggaran sistematis dan formal untuk perencanaan, pengkoordinasian dan pengendalian tanggung jawab manajemen. Pengertian lain dari anggaran menurut Nafarin (2007:11) menyatakan bahwa anggaran adalah suatu rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan. Sedangkan menurut Garrison dan Noreen (2007:402) anggaran adalah rencana rinci tentang perolehan dan penggunaan sumber daya keuangan dan sumber daya lainnya untuk suatu periode tertentu.

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa suatu anggaran yaitu alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodik. Yang dimana anggaran disusun sesuai rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan secara kuantitatif untuk jangka waktu tertentu dan umumnya dinyatakan dalam satuan uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa.

Dalam penyusunan anggaran perlu dipertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang tujuan dan kebijakan umum perusahaan.
2. Data masa lalu.
3. Kemungkinan perkembangan kondisi ekonomi.
4. Pengetahuan tentang taktik, strategi pesaing, dan gerak-gerik pesaing.
5. Kemungkinan adanya perubahan kebijakan pemerintah.
6. Penelitian untuk pengembangan perusahaan.

Dalam penyusunan anggaran ada yang perlu diperhatikan para perilaku pelaksana anggaran dengan cara mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Anggaran harus dibuat serealistis mungkin dan secermat mungkin sehingga tidak terlalu rendah atau terlalu tinggi. Anggaran yang dibuat terlalu rendah tidak menggambarkan kedinamisan, sedangkan anggaran yang dibuat terlalu tinggi hanyalah angan-angan.
2. Untuk memotivasi manajer pelaksana diperlukan partisipasi manajemen puncak (direksi).
3. Anggaran yang dibuat harus mencerminkan keadilan, sehingga pelaksana tidak merasa tertekan tetapi justru termotivasi.
4. Untuk membuat laporan realisasi anggaran diperlukan laporan yang akurat dan tepat waktu, sehingga apabila terjadi penyimpangan yang merugikan dapat segera diantisipasi lebih dini.

Anggaran yang dibuat akan mengalami kegagalan bila hal-hal berikut ini tidak diperhatikan, yaitu:

1. Pembuatan anggaran tidak cakap, tidak mampu berpikir ke depan, dan tidak memiliki wawasan yang luas.
2. Wewenang dalam membuat anggaran tidak tegas.
3. Tidak didukung oleh masyarakat.
4. Dana tidak cukup.

2.1.2.1 Fungsi Anggaran

1. Fungsi Perencanaan Anggaran

Fungsi perencanaan anggaran yaitu teknik dalam merumuskan suatu kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang dan hasil yang akan dicapai dari suatu kegiatan-kegiatan tersebut, serta bagaimana melaksanakannya. Dengan adanya suatu rencana tersebut, maka aktifitas akan dapat terlaksana dengan baik.

2. Fungsi Pengawasan Anggaran

Fungsi Pengawasan Anggaran merupakan salah satu cara untuk mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan itu merupakan salah satu usaha-usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat dicapai dan dapat mengevaluasi prestasi kerja dan tindakan perbaikan apabila perlu. Tujuan pengawasan itu bukanlah untuk mencari kesalahan akan tetapi mencegah dan memperbaiki kesalahan sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan-tujuan dan rencana perusahaan.

3. Fungsi Koordinasi

Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan suatu tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. Dengan cara demikian dapat dikatakan bahwa untuk dapat menciptakan adanya koordinasi yang diperlukan perencanaan yang baik, yang dapat menunjukkan keselarasan rencana antara satu bagian dengan bagian lainnya. Untuk itu dalam anggaran ini dapat dipakai sebagai alat koordinasi untuk seluruh bagian yang ada dalam perusahaan, karena semua kegiatan yang saling berkaitan antara satu bagian dengan bagian lainnya sudah diatur dengan baik.

4. Anggaran Sebagai Pedoman Kerja Anggaran

Anggaran Sebagai Pedoman Kerja Anggaran merupakan salah satu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit 2 moneter. Yang dimana dalam penyusunan anggaran ini berdasarkan pengalaman masa lalu dan patokan pada masa yang akan datang, maka ini dapat menjadi sebuah pedoman kerja bagi setiap bagian dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

2.1.2.2 Tujuan Penyusunan Anggaran

1. Untuk dapat menyatakan harapan sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
2. Untuk dapat mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.

3. Untuk menyediakan suatu rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahannya yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
4. Untuk dapat mengkoordinasi cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber.
5. Untuk dapat menyediakan sebuah alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.

2.1.2.3 Manfaat Anggaran

Anggaran memiliki banyak manfaat untuk sebuah perusahaan, berikut beberapa manfaat anggaran diantaranya :

1. Bisa memotivasi para pegawai.
2. Tumbuhnya rasa tanggung jawab pada para pegawai.
3. Bisa dipakai sebagai alat menilai kekurangan dan kelebihan pegawai.
4. Semua bentuk kegiatan perusahaan bisa diarahkan dengan suatu tujuan yang sudah ditetapkan.
5. Untuk alat pendidikan para manajer.
6. Untuk bisa memperbaiki sumber daya seperti peralatan, tenaga kerja, dan dana yang bisa dimanfaatkan seefisien mungkin.
7. Dapat menghindari dari pemborosan dan pembayaran yang tidak penting.
8. Bisa menghubungkan suatu kegiatan perusahaan dengan trend yang ada di dunia usaha.

9. Dapat membantu menunjang suatu kebijaksanaan suatu perusahaan.
10. Memerintah semua tenaga kerja di suatu perusahaan untuk dapat menentukan arah atau kegiatan yang sangat menguntungkan.
11. Mengawasi suatu kegiatan perusahaan.
12. Adanya suatu perencanaan yang terpadu dalam pekerjaan perusahaan.
13. Menentukan suatu tujuan perusahaan.
14. Membantu dalam menunjang kebijakan suatu perusahaan.
15. Membantu untuk koordinasi faktor manusia dengan perusahaan.

2.1.2.4 Ciri-Ciri Anggaran

Menurut Rusdianto (2006), ada beberapa ciri khusus yang membedakan dengan sekedar rencana, yaitu:

1. Dinyatakan dalam satuan moneter

Penulisan dalam satuan moneter tersebut dapat juga didukung oleh satuan kuantitatif lain, misalnya unit. Penyusunan rencana kerja dalam satuan moneter tersebut, bertujuan untuk mempermudah membaca dan usaha untuk mengerti rencana tersebut. Rencana kerja yang diwujudkan di dalam suatu cerita panjang akan menyulitkan anggota organisasi untuk membaca atau mengerti. Karena itu, sebaiknya anggaran disusun dalam bentuk kuantitatif moneter yang ringkas.

2. Umumnya mencakup kurun waktu satu tahun.

Bukan berarti anggaran tidak dapat disusun untuk kurun waktu lebih pendek, tiga bulanan misalnya atau untuk kurun waktu lebih panjang,

seperti lima tahunan. Batasan waktu di dalam penyusunan anggaran akan berfungsi untuk memberikan batasan rencana kerja tersebut.

3. Mengandung komitmen manajemen

Anggaran harus disertai dengan upaya pihak manajemen dan seluruh anggota organisasi untuk mencapai apa yang telah ditetapkan. Tanpa upaya serius dari pihak manajemen untuk mencapainya maka penyusunan anggaran tidak akan banyak manfaatnya bagi perusahaan. Karena itu, di dalam menyusun anggaran perusahaan harus mempertimbangkan dengan teliti sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menjamin bahwa anggaran yang disusun adalah realistis.

4. Usulan anggaran disetujui oleh pejabat yang lebih tinggi dari pelaksana anggaran.

Anggaran tidak dapat disusun sendiri-sendiri oleh setiap bagian organisasi tanpa persetujuan dari atasan pihak penyusun. Setelah disetujui anggaran hanya diubah jika ada keadaan khusus. Jadi, tidak setiap saat dan dalam segala keadaan anggaran boleh diubah oleh manajemen. Anggaran boleh diubah jika situasi internal dan eksternal organisasi memaksa untuk mengubah anggaran tersebut. Perubahan asumsi internal dan eksternal memaksa untuk mengubah anggaran karena jika dipertahankan malah membuat anggaran tidak relevan lagi dengan situasi yang ada.

5. Jika terjadi penyimpangan/varians didalam pelaksanaannya, harus dianalisis sebab terjadinya penyimpangan tersebut. Karena, tanpa ada analisis yang lebih mendalam tentang penyimpangan tersebut maka

potensi untuk terulang lagi di masa mendatang menjadi besar. Tujuan analisis penyimpangan tersebut adalah untuk mencari penyebab penyimpangan, supaya tidak terulang lagi di masa mendatang dan agar penyusunan anggaran dikemudian hari menjadi lebih relevan dengan situasi yang ada.

2.1.2.5 Jenis-Jenis Anggaran

1. Anggaran Penjualan

Anggaran ini berisi rencana penjualan untuk periode anggaran atau waktu (biasanya satu tahun), dinyatakan dalam satuan moneter dan jumlah penjualan. Anggaran juga disusun berdasarkan perkiraan penjualan perusahaan. Anggaran penjualan sering disebut sebagai anggaran kunci dalam proses penganggaran karena anggaran merupakan dasar untuk penyusunan jenis anggaran lainnya, antara lain anggaran produksi, anggaran kas, anggaran biaya non produksi, dan anggaran laba-rugi. Anggaran penjualan didefinisikan sebagai anggaran yang merinci dan secara menyeluruh menggambarkan penjualan masa depan perusahaan, dengan rencana untuk jenis, jumlah, harga, kapan dan di mana barang-barang tersebut.

2. Anggaran Produksi

Anggaran ini terdiri dari suatu rencana-rencana unit yang diproduksi selama periode anggaran. Taksiran produksi ini ditentukan berdasarkan suatu rencana penjualan maupun persediaan yang diharapkan. Anggaran produksi ini merupakan suatu dasar dari penyusunan

anggaran biaya produksi, diantaranya yaitu anggaran biaya overhead pabrik, biaya bahan baku dan juga biaya tenaga kerja langsung. Anggaran produksi ini dapat juga dipakai sebagai dasar penyusunan Anggaran Persediaan ataupun sebaliknya.

3. Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran ini mengenai sebuah taksiran bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi, yang dinyatakan dalam satuan uang dan kuantitas bahan baku. Lalu dari anggaran ini juga akan diketahui pembelian bahan baku yang dianggarkan, yang selanjutnya dipakai sebagai dasar penyusunan Anggaran Kas dan Rugi-Laba.

4. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Pada Anggaran ini sudah dijelaskan tentang taksiran biaya tenaga kerja langsung selama periode anggaran. Anggaran ini juga menjadi suatu dasar dalam menyusun Anggaran Kas dan Anggaran Rugi-Laba. Untuk menyusun anggaran ini biasanya dapat digunakan dua macam dasar perhitungan, yaitu upah per unik produk, dan upah per jam.

5. Anggaran Overhead Pabrik

Pada Anggaran Overhead Pabrik ini dijelaskan tentang taksiran biaya overhead pabrik selama periode anggaran. Anggaran ini juga menjadi suatu dasar dalam menyusun Anggaran Kas dan Rugi-Laba.

6. Anggaran Persediaan

Anggaran Persediaan adalah salah satu anggaran yang merencanakan secara detail berapa besar nilai persediaan untuk periode

yang akan datang. Pada sebuah perusahaan manufaktur ada tiga jenis persediaan, diantaranya ialah persediaan material, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi.

7. Anggaran Biaya Produksi

Anggaran ini terdiri dari suatu Anggaran biaya pemasaran dan juga anggaran biaya administrasi serta umum yang masing-masing memuat mengenai sebuah taksiran biaya pemasaran, biaya administrasi dan juga umum. Anggaran ini juga dapat dipakai sebagai dasar penyusunan anggaran kas dan rugi-laba.

8. Anggaran Program

Hal ini suatu anggaran operasi yang disusun berdasarkan berbagai program utama suatu perusahaan yang berupa jenis ataupun keluarga produk misalkan pada program penelitian dan juga pengembangan. Anggaran pada program ini pada umumnya dipakai untuk dapat menganalisis keselarasan diantara berbagai program perusahaan.

9. Anggaran Pertanggung Jawaban

Ini berarti suatu anggaran operasi yang disusun berdasarkan pusat pertanggung jawaban yang terdapat di dalam perusahaan. Program pertanggung jawaban ini juga digunakan sebagai alat pengendalian setiap manajer dan juga sebagai pusat pertanggung jawaban yang dipimpinnya.

10. Anggaran Pengeluaran Modal

Dalam Anggaran ini dijelaskan tentang suatu rencana perubahan aktiva tetap perusahaan selama periode anggaran dan dibuat berdasarkan

proyeksi penjualan. Anggaran Pengeluaran Modal ini biasanya digunakan sebagai dasar dalam menyusun anggaran kas, biaya overhead pabrik, dan biaya non-produksi.

11. Anggaran Kas

Pada Anggaran Kas terdapat suatu informasi tentang taksiran sumber dan juga penggunaan kas selama periode anggaran. Anggaran Kas juga dibuat berdasarkan anggaran operasi dan pengeluaran modal. Menyusun anggaran kas adalah hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi untuk dapat menjaga likuiditas organisasi tersebut. Anggaran Kas ini biasanya digunakan untuk dapat menyusun anggaran neraca.

12. Anggaran Rugi-Laba

Di dalam anggaran rugi-laba terdapat suatu informasi tentang taksiran rugi dan laba perusahaan selama periode anggaran. Anggaran ini juga dibuat berdasarkan anggaran operasi, dan kemudian digunakan sebagai bahan untuk menyusun anggaran neraca.

13. Anggaran Neraca

Anggaran yang berisi mengenai suatu rencana posisi keuangan (aktiva, utang, dan modal) perusahaan pada awal dan akhir periode anggaran. Anggaran neraca ini disusun dari anggaran kas dan anggaran rugi-laba, dan dapat dipakai untuk dasar penyusunan anggaran perubahan posisi keuangan.

14. Anggaran Perubahan Posisi Keuangan

Anggaran ini isinya mengenai suatu rencana perubahan utang, aktiva, modal perusahaan selama periode (waktu) anggaran. Anggaran ini juga disusun dari anggaran neraca.

2.1.3 Biaya Operasional

Biaya operasional adalah salah satu jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam jumlah tertentu. Yang dimana biaya operasional dapat dikatakan sebagai biaya komersial. Sehingga ada juga yang menyatakan bahwa biaya operasional berarti biaya dari aktivitas penjualan barang dan jasa oleh perusahaan kepada pelanggan.

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead dimana ketiga biaya ini disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran operasional dan administrasi biaya operasional. Biaya dapat diartikan sebagai biaya perolehan, harga pokok atau juga dapat diartikan sebagai semua pengorbanan mulai dari bahan baku kemudian barang dalam proses sampai barang tersebut bisa dijual.

Menurut Mia Laswi Wardiyah (2017:13) menyatakan biaya operasional adalah biaya yang menunjukkan sejauh mana efisiensi pengelolaan usaha. Biaya penjualan dan biaya administrasi berhubungan dengan operasi yang dilakukan.

Seperti yang dikemukakan oleh Rudianto adalah biaya yang berkaitan dengan operasi perusahaan di luar biaya produksi. Sedangkan menurut Jusuf adalah biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan.

2.1.3.1 Tujuan Biaya Operasional

Adapun menurut Sofyan Assauri, menjelaskan bahwa tujuan biaya operasional adalah:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

2.1.3.2 Fungsi Operasional

Fungsi pokok dari kegiatan perusahaan dalam operasionalnya dapat digolongkan ke dalam:

1. Fungsi produksi, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual.
2. Fungsi pemasaran, yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penjualan produk selesai yang siap dijual dengan cara yang memuaskan pembeli dan dapat memperoleh laba sesuai yang diinginkan perusahaan sampai dengan pengumpulan kas dari hasil penjualan.
3. Fungsi administrasi dan umum, adalah fungsi yang berhubungan dengan kegiatan penentuan kebijaksanaan, pengarahan, dan pengawasan kegiatan perusahaan secara keseluruhan agar dapat berhasil guna dan berdaya guna.
4. Fungsi keuangan (financial), yaitu fungsi yang berhubungan dengan kegiatan keuangan atau penyediaan dana yang diperlukan perusahaan.

2.1.3.3 Jenis Biaya Operasional

Pada umumnya biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu:

1. Biaya Tetap Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruhi oleh tingkat aktivitas. Ini berarti terjadi peningkatan atas penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tidak mengalami perubahan. Contohnya biaya tetap adalah biaya sewa gedung yang disewa secara tetap perbulan.
2. Biaya Variabel Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Artinya jika terjadi peningkatan

volume maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contohnya biaya bahan langsung. Biaya bahan langsung yang digunakan selama satu periode akan bervariasi sesuai dengan tingkat unit yang dihasilkan.

3. Biaya Semi Variabel Biaya semi variabel adalah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan perusahaan. Contohnya tagihan listrik. Meskipun dalam bulan tertentu perusahaan tidak menggunakan listrik sama sekali, tapi perusahaan akan tetap membayar listrik.

2.1.4 Anggaran Biaya Operasional

Anggaran biaya operasional pada dasarnya merupakan seluruh rencana pengeluaran yang berhubungan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran demi menjalankan roda perusahaan. Secara spesifik, anggaran operasional perusahaan dibagi ke dalam beberapa jenis, antara lain anggaran produksi, anggaran biaya, anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran mobilitas transportasi.

Dalam hal ini, pengawasan secara terus-menerus atas setiap kegiatan sangat perlu dilakukan agar semuanya itu dilaksanakan dalam batas-batas yang telah ditentukan. Batas-batas tersebut dikenal dengan nama “anggaran” haruslah ditentukan untuk kegiatan produksi, pemasaran, keuangan dan kegiatan-kegiatan perusahaan lainnya. Hasil-hasil yang sebenarnya dicapai haruslah dibandingkan dengan rencana yang telah ditentukan, dan jika ditemukan penyimpangan-

penyimpangan, maka harus diambil tindakan perbaikan secepatnya. Pengawasan anggaran merupakan aplikasi sederhana dan langsung dari prinsip-prinsip proses pengawasan. Anggaran disusun kemudian laporan penerimaan dan pengeluaran nyata dibuat. Setiap jenis anggaran kemudian dibandingkan dengan pelaksanaan nyata dan penyimpangan-penyimpangan (*Variances*) dapat dicatat.

2.1.5 Anggaran Kas

Kas adalah suatu harta kekayaan yang memiliki sifat lebih likuid dan berjangka waktu lebih pendek untuk bisa dimanfaatkan secara bebas dalam pendanaan operasional perusahaan. Dalam dunia bisnis, nilai kas suatu perusahaan menjadi salah satu indikator terkait performa perusahaan tersebut. Dalam artian, semakin tinggi nilai kas perusahaan, maka performa perusahaan tersebut akan dinilai baik.

Menurut Theodorus M. Tuanakotta, AK, kas dan bank menurut ahli akuntansi ini adalah seluruh uang dan juga simpanan yang disimpan di bank dan secara langsung bisa dicairkan setiap waktu tanpa mengurangi nilai dari simpanannya tersebut. Kas bisa dibedakan menjadi kas kecil atau dana kas lain seperti penerimaan uang tunai, serta berbagai cek untuk diserahkan pada pihak bank keesokan harinya. Pengertian lain dari Munawir dalam bukunya menerangkan bahwa pengertian kas adalah uang tunai yang bisa digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan, di dalamnya termasuk cek yang diterima dari konsumen dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro maupun *demand deposit*. Sedangkan menurut Dwi Martani dkk. menjelaskan bahwa pengertian kas adalah aset keuangan milik perusahaan yang bisa digunakan untuk keperluan

operasional perusahaan. Kas juga diartikan sebagai alat pembayaran yang bisa digunakan dengan bebas untuk mendanai kegiatan perusahaan.

Jadi, Kas adalah kekayaan perusahaan yang merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting dalam membiayai operasi perusahaan serta merupakan modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu, pengelolaan kas sangat penting bagi suatu perusahaan. Kas menempati kedudukan yang sentral dalam usaha untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan, maka perencanaan serta pengendalian terhadap anggaran kas sangat diperlukan untuk dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Anggaran kas (*Cash Budget*) adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah kas beserta perubahan-perubahan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang, baik perubahan yang berupa permintaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas. Anggaran kas menjadi alat penting dalam proses perencanaan dan pengendalian keuangan perusahaan, karena di dalamnya terdapat estimasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode tertentu di masa yang akan datang sehingga bisa diketahui kapan perusahaan dalam keadaan *defisit* kas atau *surplus* kas.

Menurut Didit Herlianto (2015:23) anggaran kas adalah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang kas beserta perubahan-perubahannya dari waktu ke waktu selama periode yang datang, baik perubahan yang berupa penerimaan kas, maupun perubahan yang berupa pengeluaran kas.

Penyusunan anggaran kas merupakan cara yang efektif untuk merencanakan dan mengendalikan arus kas, memperkirakan keperluan kas dan

secara efektif menggunakan kas yang berlebih (*surplus*) maupun kas yang kurang (*defisit*). Pada saat *surplus* kas dapat digunakan membayar hutang dan dapat diinvestasikan ada surat berharga jangka pendek untuk mendapatkan laba. Dan pada saat *defisit* kas dapat segera diupayakan untuk menutupinya, misalnya dengan cara meminjam, menambah modal pemilik atau menjual aset yang menganggur.

2.1.5.1 Tujuan Anggaran Kas

Untuk mengetahui keadaan *surplus* atau *defisit* kas suatu perusahaan sebagai berikut:

1. Alat memantau keadaan kas secara terus menerus.
2. Menyesuaikan kas dengan total modal kerja, biaya, pendapatan penjualan dan utang.
3. Memberikan gambaran posisi kas akhir setiap periode dari kegiatan operasionalnya.
4. Menemukan kekurangan dan kelebihan kas, serta menentukan kebutuhan pembiayaan dari kelebihan kas untuk investasi.
5. Mengukur keberhasilan atas target yang sudah dibuat.
6. Alat mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan.

2.1.5.2 Kegunaan Anggaran Kas

Kegunaan penyusunan anggaran kas menurut Adisapto (2012:45) yaitu:

1. Agar dapat menentkan letak posisi kas dalam berbagai kurun waktu.
2. Agar bisa mempersiapkan keputusan mengenai semua pembelanjaan.
3. Agar bsa memperkirakan kemungkina adanya kekurangan dan kelebihan kas.

4. Sebagai dasar acuan kebijakan otorisasi dana yang sudah disediakan.

Selanjutnya Syafaruddin Alwi (2012:58) mengemukakan secara umum kegunaan anggaran kas yaitu:

1. Bisa dipakai untuk mengantisipasi kebutuhan dana apakah akan mengalami *surplus* atau *defisit*.
2. Bisa dipakai demi mencapai target dan mengukur keberhasilan.
3. Bisa dipakai sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat yang menjadi tolak ukur dalam memantau prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Yang dimana ukuran dalam meninjau kinerja keuangan tergantung pada posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini berarah pada hasil kinerja karyawan (*output*) dan hasil dari keterampilan yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan hasil yang maksimal (*input*).

Menurut Jumingan (2006:239), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana

suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Sedangkan menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dari beberapa pengertian di atas, berarti sederhananya kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi suatu perusahaan baik pada satu jangka waktu tertentu yang dimana dapat mendeskripsikan kondisi keuangan perusahaan dengan indikator kelancaran modal, likuiditas, dan profitabilitas.

2.1.6.1 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan tergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Karena alasan itu, pihak manajemen perusahaan sangat perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja yang akan digunakan serta tujuan pengukuran kinerja keuangan tersebut. Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2004:31), ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. Sepuluh Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

2.1.6.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Adapun penilaian kinerja adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik dikelompokkan menjadi lima macam kategori yaitu:

1. Rasio *likuiditas*

Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya. Kewajiban tersebut merupakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang yang sudah segera jatuh tempo. rasio likuiditas merupakan rasio yang menghubungkan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.

2. Rasio aktivitas

Digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktiva.

3. Rasio *solvabilitas*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan dilikuidasi.

4. Rasio *profitabilitas*

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan menggunakan *Return On Assets* (ROA) yang memfokuskan pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat aset tertentu .

5. Rasio pasar

Menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio pasar tersebut memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospeknya di masa mendatang.

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.1.6.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2011:297) Analisis Rasio Keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu Cara untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu dan masa sekarang.

Adapun sepengetahuan Hanafi (2013:75) mengenai tujuan analisis rasio keuangan, ialah digunakan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Faktir prospek dalam rasio tersebut Akan memperngaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa-masa mendatang.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu/Tinjauan Empirik

Untuk mendukung penelitian ini, berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2.1 Tinjauan Empirik

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sri Wahyuni Alhayu (2017)	Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (Pt. Kpb Nusantara)	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pada output korelasi antara realisasi biaya dengan ROA menghasilkan angka sig sebesar $0,000 < 0,05$. angka tersebut menunjukkan bahwa tingginya korelasi antara realisasi biaya dengan ROA karena nilai r sebesar -1,333. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara realisasi biaya dengan ROA, artinya apabila realisasi biaya mengalami peningkatan maka diikuti dengan penurunan nilai ROA atau hubungan realisasi biaya dengan ROA	Mencari pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan	Memakai alat uji korelasi <i>product moment</i> dan korelasi berganda

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		memiliki pengaruh yang negatif.		
Tiara Agustini (2012)	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Muara Dua Palembang	Anggaran biaya operasional dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada PT Muara Dua Palembang. Sehingga besarnya kontribusi atau peran variabel independen (anggaran biaya operasional) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja keuangan) ditunjukkan dengan nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,867, berarti peran atau kontribusi variabel anggaran biaya operasional mampu menjelaskan variabel kinerja keuangan sebesar 86,7%. Sedangkan sisanya sebesar 13,3% dipengaruhi oleh faktor – faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yang berarti sumbangan variabel X terhadap variabel Y cukup besar dan pantas untuk dimasukkan pada variabel penelitian selanjutnya.	Membahas pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan	Menggunakan data dan informasi terbaru dibandingkan peneliti sebelumnya
Desy	Pengaruh Biaya	Biaya operasional dan	Memicu	Mengulas

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Desky (2021)	Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa subsektor perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi kinerja keuangan.	keterkaitan biaya operasional terhadap kinerja keuangan	prestasi kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 melalui pendapatan
Ricko Yudhi Krisnawan (2017)	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Pd. Pasar Resik Kota Tasikmalaya)	Terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara anggaran biaya operasional terhadap laba bersih PD. Pasar Resik, yang artinya anggaran biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan hanyalah sebagai acuan atau ramalan untuk periode mendatang, karena yang paling mempengaruhi laba bersih perusahaan adalah pendapatan operasional, beban operasional, tarif kios, dan pajak.	Bersama membahas dan ingin mengetahui biaya operasional	Menggunakan analisis regresi linear sederhana
Sigit Aryatama, Deny Ismanto	Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran	Berdasarkan nilai koefisien determinasinya, anggaran biaya operasional dan anggaran	Membahas keterkaitan pengaruh biaya	Dengan menggunakan variabel anggaran

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
(2017)	Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (Roa) Pada Pt Madubaru Yogyakarta Tahun 2012-2016	pendapatan memiliki hubungan yang erat terhadap Return on Asset (ROA) dengan nilai R square sebesar 0,962 .	operasional terhadap kinerja keuangan	pendapatan yang didasarkan oleh Return On Asset (ROA)
Irma Andani Pratiwi (2019)	Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar	Berdasarkan hasil penelitian pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan terhadap kinerja keuangan berdasarkan <i>return on asset (ROA)</i> , dengan bantuan analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis yaitu uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji t), maka dapat ditarik kesimpulan nilai koefisien determinasi, anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan <i>return on asset (ROA)</i> . Dengan pengujian parsial (uji t), bahwa secara parsial anggaran biaya operasional tidak	Bersama dalam meninjau balik pengaruh anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan	Berdasarkan <i>return on asset (ROA)</i>

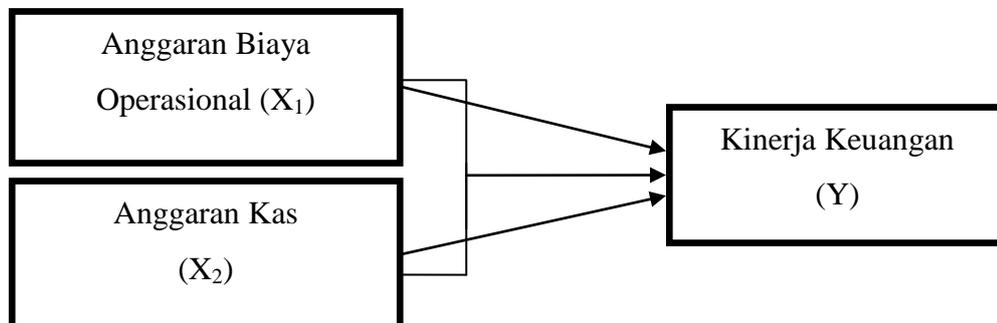
Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan Anggaran pendapatan berpengaruh terhadap kinerja Keuangan berdasarkan ROA.		
Sri Rahayu (2014)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar	Berdasarkan pengujian statistik dengan metode uji t, <i>p-Value</i> > <i>level of significant</i> pada variabel biaya operasional adalah $0,009 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau biaya operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam teori dijelaskan, ROA diperoleh dari perbandingan antara laba dan total aktiva. Biaya operasional yang lebih kecil akan mengurangi aktiva lebih kecil. Di sisi lain dijelaskan pula bahwa biaya operasional yang kecil akan mengurangi pendapatan perusahaan lebih kecil sehingga laba perusahaan akan lebih besar, begitu juga sebaliknya biaya operasional yang besar juga akan mengurangi pendapatan lebih besar sehingga laba perusahaan	Pembahasan tentang pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan	Dilakukan pada lokasi yang berbeda yaitu PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		lebih sedikit bahkan bernilai negatif jika biaya operasional melebihi pendapatan.		
Rahmi Triatni dan Nusa Muktiadji (2018)	Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan	Berdasarkan nilai koefisien determinasinya, biaya dan pendapatan PT Semen Gresik tidak memiliki hubungan yang erat terhadap Return On Assets. Walaupun didalam teori yang diasumikan oleh Penulis Biaya dan Pendapatan memiliki hubungan yang erat dengan return on assets.	Pembahasan tentang pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan	Membahas pengaruh pendapatannya berdasarkan <i>Return On Asset (ROA)</i>
Febriana Maria Luan, Luh Dina Ekasari, Ahmad Mukoffi (2021)	Analisis Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada Counter Crocs TM Di Kota Malang	Berdasarkan dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel X_1 $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,861 > 2.131$) sedangkan pada tingkat sigsebesar 0,003 ($p < 0,05$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa pada variabel anggaran operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan	Bersama menggunakan jenis data kuantitatif	Membahas anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Return On Asset (ROA)</i>
Mayangsari Sorongan, Frendy A.O. Pelleng,	Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran	Dari hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu Berdasarkan nilai koefisien determinasinya,	Tetap ada pembahasan mengenai anggaran biaya	Anggaran pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
dan Joula J. Rogahang (2018)	Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado	anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempunyai hubungan yang terkategori kuat dengan <i>Return on Asset</i> (ROA). Berdasarkan analisis penyimpangan melalui teknik Paired sample t-test diketahui bahwa penyimpangan yang terjadi pada anggaran pendapatan dan biaya operasional dengan realisasinya masih dalam batas pengendalian manajemen. Berdasarkan pengujian statistik disimpulkan bahwa secara parsial anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan berpengaruh tidak nyata terhadap Return On Asset (ROA) PT. Air Manado.	operasional terhadap kinerja keuangan	Return On Asset (ROA)

2.3 Kerangka Konseptual

Adapun keterkaitan pengaruh anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat dalam kerangka konseptual berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:70), hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori.

Untuk menguji hipotesis tersebut tidak hanya dengan teori-teori tetapi perlu adanya dengan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang dapat dipertanggung-jawabkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Ada pengaruh signifikan anggaran kas terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 : Ada pengaruh signifikan anggaran biaya operasional dan anggaran kas terhadap kinerja keuangan ada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R. (2012). Analisis pengaruh kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba. *Jurnal aplikasi manajemen*, 10(3), 669-681.
- Alhayu, S. W. (2017). *Analisis Pengaruh Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Karisma Pemasaran Bersama Nusantara (PT KPB Nusantara)* (Doctoral dissertation).
- Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisa rasio finansial dan economic value added.* (2000). Jakarta: Program Pascasarjana, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Aryatama, S., & Ismanto, D. (2017). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (Roa) Pada Pt Madubaru Yogyakarta Tahun 2012-2016. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 7(1), 60-66.
- Desky, D. (2021). *Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Dewi, M. W., & Kusuma, I. L. (2019). Analisa Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Return On Asset (Roa) Pada Perusahaan Jasa Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20(01), 29-35.
- Febriana, H., Rismanty, V.A., Bertuah, E., Permata, S.U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., ... & Dewi, I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*.
- Indarti, N. (2021). *Efektifitas penyusunan anggaran kas koperasi [sumber elektronis]: studi pada koperasi ternak*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Indriani, R. (2019). *PENGARUH BIAYA OPERASIONAL DAN ARUS KAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI DAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA SURABAYA).
- Loindong, A. S. G., Tewal, B., & Sendow, G. M. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kantor SatPol-PP Kota Tomohon).

Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 11(4), 110-121.

- Luan, F. M., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Asset (ROA) Pada Counter Crocs TM Di Kota Malang. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 158-165.
- Muktiadji, R. T. D. N. (n.d). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan. Retrieved from <http://www.researchgate.net/profile/Nusa-Muktiadji/publication/326679394>
- Puspitasari, G. D. (2020). *PENGARUH ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN CV. DUA SAHABAT GROUP* (Doctoral dissertation, STIE MAHARDHIKA SURABAYA).
- Putranto, A.A., Kristanti, F.T., & Mahardika, D. (2017). Capital Adequacy Ratio, Loan Deposit Ratio dan Non Performing Lan terhadap Profitabilitas. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 88-93.
- Rahayu, S. (2014). *Analisis Pengaruh Biaya Operasional dan terhadap Kinerja Keuangan ada Pt. Pln (Persero) Wilayah Sulselrabar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Rizky, M. (2019). *Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Kas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Bintang Mitra Sejahtera Medan* (Doctoral Dissertation, Universitas Dharmawangsa).
- Romdhon, M., Kartiko, E., & Sobariah, N. T. (2021). Analisis Anggaran Biaya Operasional dan Anggaran Pendapatan terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 20(3), 168-174.
- Septiana, A. (2019). *Analisis laporan keuangan konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan* (Vol. 96). Duta Media Publishing.
- Silalahi, C. (n.d). *Evaluasi Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian*. Retrieved from <http://www.researchgate.net/profile/Muanas/publication/329772754>
- Sorongon, M., Pelleng, F. A., & Rogahang, J. J. (2018). Analisis Perbandingan Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Air Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 6(004), 77-85.
- Suak, L. A., Pontoh, W., & Pinatik, S. (2021). Peranan Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Kinerja Manajerial Pada PT.

Dirgaputra Ekapratama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2).

Sugiyono, P. D. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol.8)*. Alfabeta. Bandung.

Susanti, Hendra Setiawan. (n.d). *Evaluasi Realisasi Anggaran Kas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan*. Retrieved from <http://www.researchgate.net/profile/Hendra/publication/329772822>

Yuniarmi, R., & Fauziah, F. (2019). Analisis Pengaruh Arus Kas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Pemerintah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Studies and Research*, 1(1), 386-394.

Yunita, V., & Ramadhan, R. R. (2023). Pengaruh Anggaran Biaya Operasional Dan Anggaran Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Per (Permodalan Ekonomi Rakyat) Pekanbaru Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka Emba*, 2(1), 388-400.